

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar yang rendah peserta didik sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran di kelas.¹ Proses belajar pada peserta didik diartikan sebagai aktifitas psikis terhadap lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan, baik perubahan pengetahuan maupun perubahan sikap.² Proses belajar dianggap sangat penting bagi perkembangan peserta didik, karena kecakapan yang didapatkan peserta didik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Maka dari itu, minat dan motivasi belajar peserta didik perlu ditumbuhkan pada proses pembelajaran di kelas.³

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah matematika. Peranan matematika tidak hanya pada pembelajaran di sekolah saja, namun matematika juga berperan sebagai bekal peserta didik pada dunia kerja nanti. Pada kehidupan sehari-hari, penerapan konsep matematika seperti menjumlahkan, membagi, mengalikan, dan mengurangi tidak akan terlepas dari kegiatan manusia.⁴ Pembelajaran matematika akan meningkatkan tingkat

¹ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2019, hlm. 661.

² Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. No. 1, Vol. 3, 2015, hlm. 73–82.

³ Muhammad Sururuddin and Nirmala Prihatini, Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan dasar*. No. 1, Vol. 4, 2018, hlm. 56–61.

⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 1.

ketelitian serta pemikiran logis peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar, tingkat pemikiran peserta didik berada pada tahapan operasional konkret, maksudnya peserta didik mampu berpikir secara logika dengan terikat benda-benda konkret atau nyata. Sebagian peserta didik merasa kesulitan mempelajari matematika karena konsep matematika masih disampaikan secara abstrak, sehingga pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan pendataan tahun 2018 yang dilakukan oleh *International Student Assessment (PISA)*, Indonesia mendapatkan peringkat ke 7 dari bawah, dari 73 negara, dengan skor rata-rata 379, maka dari itu diperlukan inovasi untuk meningkatkan peringkat tersebut.⁵ Kesuksesan pembelajaran matematika di sekolah disebabkan karena dua faktor, yaitu (1) komunikasi pembelajaran yang baik, (2) pembelajaran matematika dijadikan wahana interaksi.

Pada proses pembelajaran matematika di sekolah dasar, diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar pada peserta didik, sehingga pembelajaran yang didapatkan mampu dipahami dan diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam penyelesaian persoalan. Maka dari itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang mampu memudahkan peserta didik pada proses pembelajaran dan menyelesaikan persoalan. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik juga menentukan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran matematika,

⁵ Mohammad Tohir, Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015, 2019, hlm. 2018–2019.

komunikasi yang berlangsung secara dua arah akan memudahkan guru dalam mengenalkan konsep matematika secara konkret. Konsep matematika akan lebih mudah disampaikan dengan perangkat konkret seperti media pembelajaran, selain itu penggunaan media pembelajaran juga akan membangkitkan motivasi peserta didik serta memudahkan guru dalam mengkomunikasikan konsep matematika kepada peserta didik.⁶

Keberadaan media pembelajaran pada proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan hitung yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran matematika berlangsung.⁷ Sehingga, konsep matematika tentang komposisi dan dekomposisi bilangan, menjumlahkan, mengurangi, membagi, serta mengalikan yang disampaikan menggunakan media pembelajaran mampu memberikan perubahan positif bagi peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Salah satu materi pembelajaran matematika kurikulum merdeka yang sulit dipahami siswa kelas IV MIN 1 Tulungagung adalah nilai tempat bilangan yang merupakan salah satu capaian pembelajaran pada materi bilangan cacah.⁸

Pada tingkatan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, penerapan kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan pada sebagian mata pelajaran, khususnya mata pelajaran umum MIN 1 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah

⁶ Winda Berlyana Permatasari, Pengembangan Media Pembelajaran Jam Sudut Elektrik Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Pangeranan 3 Bangkalan, *Widyagogik* No. 1, Vol. 6, 2018, hlm. 73–74.

⁷ Arini Ulfah Hidayati, Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. No. 20, Vol. 4, 2017, hlm. 146.

⁸ Tezar Arnedo, *Matematika Untuk SD/MI* (Surakarta: CV.Grahadi, 2018).

Ibtidaiyah Negeri yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pada kelas IV, mata pelajaran matematika.⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas IV A, Ibu Atik Astuti, S.Pd. menjelaskan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas IV A hanya menggunakan gambar pada buku pendamping dan papan tulis, sehingga sebagian peserta didik yang kurang memiliki kesiapan belajar sebelumnya dan motivasi belajar yang rendah, akan kurang memahami konsep materi yang diajarkan. Disamping itu, penggunaan media yang terbatas ini dilatar belakangi oleh guru yang kurang memiliki waktu yang cukup untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Sehingga, peserta didik yang kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru, akan memiliki hasil belajar yang kurang maksimal.¹⁰

Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan bagi peserta didik.¹¹ Hal tersebut karena guru merupakan orang yang memberikan fasilitas ilmu pengetahuan kepada peserta didik berdasarkan sumber belajar yang ada, yang disampaikan dengan metode, model, strategi, pendekatan, hingga media pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Selain itu, kurikulum

⁹ Wawancara dengan Sulistyowati, S. Pd, Koordinator Guru Pamong MIN 1 Tulungagung, tanggal 13 Maret 2023

¹⁰ Wawancara dengan Atik Astutik, S.Pd.I, Guru Matematika MIN 1 Tulungagung, tanggal 14 Maret 2023

¹¹ Bambang Eko et al., Pengembangan E-LKPD Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Realistik Sebagai Panduan Literasi Matematika Siswa Kelas IV Pada Materi Bilangan Cacah Besar, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*. No. 2, Vol. 2, 2023. hlm. 301.

merdeka juga mengharapkan guru mampu memilih perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai agar mampu menghadapi keberagaman karakter peserta didik,¹² karena hal tersebut mampu menentukan keberhasilan belajar peserta didik.¹³ Maka dari itu, media pembelajaran sangat diperlukan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran pada kurikulum merdeka.¹⁴

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang berfungsi untuk sarana komunikasi non verbal. Media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Disisi lain, guru juga akan terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Suharti yang dikutip oleh Nurpratiwiningsih, menjelaskan bahwa media pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila guru mampu memanfaatkan dan menggunakannya dengan baik.¹⁵ Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar dapat dimulai dari kegiatan yang sederhana hingga kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹⁶ Sehingga menimbulkan pola pikir baru pada peserta didik yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya media

¹² Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. No. 1, Vol. 17, 2022. hlm. 44.

¹³ Eko et al., Pengembangan E-LKPD Berbasis Masalah Dengan Pendekatan *Realistik* Sebagai Panduan Literasi Matematika Siswa Kelas IV Pada Materi Bilangan Cacah Besar. hlm. 301.

¹⁴ Addurorul Muntatsiroh and Suswati Hendriani, Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjung Addurorul, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. No. 2, Vol. 3, 2023. hlm. 104.

¹⁵ Laelia Nurpratiwiningsih et al., Pemanfaatan Media Jam Sudut Dalam Pembelajaran SD Utilization of Angular Clock Media in Elementary Learning, *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*. No. 01, Vol. 02, 2021. hlm. 72–77.

¹⁶ Hidayati, Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. hlm. 149.

pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran matematika sesuai dengan tahapannya.¹⁷

Pada proses pembelajaran matematika, pengalaman belajar peserta didik sangat diperlukan, hal tersebut karena dengan pengalaman belajarlah pemahaman tentang suatu konsep materi yang disampaikan akan terbentuk. Media pembelajaran konkret berperan membantu peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran dapat dikatakan berfungsi secara maksimal bila media pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan konsep pemahaman, memberikan pengetahuan baru, serta meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.¹⁸ Media pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik. Sama halnya dengan media *Pak Khubil* yang diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik, khususnya materi komposisi dan dekomposisi bilangan cacah secara terstruktur dan konkret, selain itu, penggunaan media *Pak Khubil* meningkatkan ketertarikan peserta didik karena visual media *Pak Khubil* yang menarik, serta media *Pak Khubil* membantu guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran langsung pada peserta didik. Media pembelajaran akan memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga materi yang

¹⁷ Eko et al., Pengembangan E-LKPD Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Realistik Sebagai Panduan Literasi Matematika Siswa Kelas IV Pada Materi Bilangan Cacah Besar. hlm. 297.

¹⁸ Andar Gunawan Pasaribu, Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung, *Jurnal Christian Humanora*. No. 1, Vol. 2, 2018.hlm.1-8.,

disampaikan akan lebih mudah dipahami.¹⁹ Melalui media belajar *Pak Khabil* diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dan tujuan pembelajaran yang tercapai dengan maksimal.

Media pembelajaran *Pak Khabil* merupakan media yang terdiri dari papan yang dikombinasikan dengan kotak-kotak tempat bilangan serta dipadukan dengan beberapa soal evaluasi pembelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi nilai tempat bilangan yang tepat digunakan pada pembelajaran matematika kelas IV. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang pengembangan media pembelajaran matematika, pertama penelitian yang dilakukan oleh Ayu Syifa.²⁰ Penelitian ini, terfokus pada materi bilangan bulat. Dari penelitian tersebut peneliti mengembangkan media papan bilangan bulat dan mendapatkan hasil sangat layak dan efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risa Rosanti,²¹ pada penelitian ini mengembangkan media E-LKPD dengan pendekatan matematik *realistic*, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media E-LKPD dengan pendekatan matematik *realistic* mampu membuat peserta didik belajar mandiri. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farrah Inne,²² penelitian ini mengembangkan media Ular

¹⁹ Binti Lutfiyah Nuraini, Henry Praherdhiono, and Eka Pramono Adi, Pengembangan Modul Digital Dengan Mengaplikasikan Prinsip Redundansi Pada Mata Kuliah Pengembangan Bahan Belajar, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. No. 03 Vol. 05, 2022. hlm. 255.

²⁰ Ayu et al., Pengembangan Media Pembelajaran Papan Bilangan Bulat Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Maju*. No. 1, Vol. 8, 2020. hlm. 19.

²¹ Eko et al., Pengembangan E-LKPD Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Realistik Sebagai Panduan Literasi Matematika Siswa Kelas IV Pada Materi Bilangan Cacah Besar.

²² Farah Inne Zakiyah., Pengembangan Media 'UTAMA' dalam Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Kelas III SD, *Jurnal PGSD*. No. 9 Vol. 11, 2023. hlm.1878.

Tangga Manusia (UTAMA) pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media UTAMA layak digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi operasi hitung campuran bilangan cacah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika mampu memberikan pengalaman belajar serta menumbuhkan kemandirian belajar bagi peserta didik. Hal tersebut karena dengan penggunaan media pembelajaran yang konkret, peserta didik dapat berinteraksi secara langsung.²³ Namun pada beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian pengembangan pada materi komposisi dan dekomposisi bilangan cacah. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang materi komposisi dan dekomposisi bilangan cacah karena materi tersebut masih sulit dipahami peserta didik kelas IV MIN 1 Tulungagung, dengan begitu peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Media Papan Kreatif Khusus Bilangan (Pak Khubil) Pada Materi Bilangan Cacah Kelas IV di MIN 1 Tulungagung”*. Dengan harapan mampu memberikan kemudahan dan solusi bagi guru pada pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar.

²³ Ibid., hlm. 1879

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- a. Peserta didik kurang tertarik dan kesulitan dalam proses pembelajaran matematika karena keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi komposisi dan dekomposisi bilangan cacah cenderung rendah.
- b. Guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan menyampaikan materi matematika, khususnya materi komposisi dan dekomposisi bilangan cacah.
- c. Peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar matematika karena peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Agar penelitian terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Materi pokok yang dibahas pada penelitian dan pengembangan ini adalah komposisi dan dekomposisi bilangan cacah kelas IV.
- b. Subjek penelitian pengembangan ini adalah kelas IV di MIN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023.
- c. Peneliti ini terbatas hanya pada pengembangan media pembelajaran Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*).

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana pengembangan desain media Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*) pada materi bilangan cacah kelas IV di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*) pada materi bilangan cacah kelas IV di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana respons peserta didik terhadap media Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*) pada materi bilangan cacah kelas IV di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan pengembangan desain media Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*) pada materi bilangan cacah kelas IV di MIN 1 Tulungagung.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*) pada materi bilangan cacah kelas IV di MIN 1 Tulungagung.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap media Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*) pada materi bilangan cacah kelas IV di MIN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis, secara teoretis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi secara metodologis, teoretis, dan empiris untuk kepentingan pendidikan (UIN Sayyid Ali Rahmatullah) pada bidang pengkajian pendidikan dasar khususnya tingkat SD/MI.
- b. Memberikan dukungan kepada para pendidik untuk berkembang secara profesional sehingga mampu memahami tugasnya sebagai pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran dengan media inovatif serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas sebagai seseorang yang profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, mengembangkan potensi keaktifan dan kecerdasan secara maksimal, sehingga keaktifan dan pemahaman peserta didik meningkat dengan signifikan.
- b. Bagi sekolah, memberikan kontribusi pada usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang bersangkutan.
- c. Bagi peneliti, menemukan media pembelajaran matematika akan memberikan bantuan pada proses pembelajaran nantinya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan diartikan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dari penelitian pendidikan. Pada metode penelitian *Research and Development* (R&D) produk yang dihasilkan berorientasi pada produk pendidikan atau menyempurnakan produk pendidikan yang telah ada sebelumnya.²⁴

b. Media

Media berasal dari bahasa *latin* “*medius*” yang memiliki arti perantara atau pengantar. Pada lingkup pendidikan, media digunakan sebagai alat pengantar informasi atau materi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik menerima makna dari pembelajaran.²⁵ Media dapat digunakan untuk mengkoordinasikan proses pembelajaran di kelas, selain itu, media dapat digunakan fleksibel pada setiap tingkatan pendidikan.²⁶

Media pembelajaran berfungsi untuk sarana komunikasi non verbal. Media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. disisi lain, pendidik juga akan terbantu dalam

²⁴ Risa Nur Sa'adah and Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)* (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal. 11.

²⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Refrensi GP Press Group, 2013), hal. 6.

²⁶ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal. 1-2

menyampaikan materi pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran yang tepat.²⁷

c. Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan semua bilangan 0 serta bilangan asli, yaitu 1, 2, 3, dan seterusnya. Bilangan bulat juga didefinisikan sebagai bilangan bukan bertanda negatif, bilangan cacah terdiri dari bilangan nol serta bilangan positif yang tidak terbatas (tak terhingga).²⁸

d. Komposisi dan Dekomposisi Bilangan Cacah

Komposisi bilangan cacah didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk membentuk suatu bilangan cacah baru, sedangkan dekomposisi bilangan cacah diartikan sebagai usaha yang digunakan untuk menyederhanakan atau memecahkan bilangan cacah menjadi lebih kecil.²⁹

2. Penegasan Operasional

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menciptakan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada. Metode penelitian *Research and Developement* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan serta mengujikan

²⁷ Permatasari, Pengembangan Media Pembelajaran Jam Sudut Elektrik Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Pangeranan 3 Bangkalan, hlm. 74.

²⁸ Intan Sari Rufiana et al., "Pembelajaran Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Cuisenaire Rods," *Jurnal Silogisme*. No. 2, Vol. 7, 2022. hlm. 127–137.

²⁹ Sri Lestari and ST, *Kumpulan Rumus Matematika SMP* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2003).

keefektifan produk yang diciptakan.³⁰ Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*).

b. Media

Media diartikan sebagai alat grafis maupun elektronis untuk menyampaikan komunikasi secara verbal atau visual.³¹ Pada konteks pembelajaran, media didefinisikan sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi pendidikan dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau materi yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*).

c. Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*).

Papan Kreatif Khusus Bilangan (*Pak Khubil*) merupakan media pembelajaran yang dikembangkan peneliti berbentuk nyata, bukan media digital. Bahan dasar dari media *Pak Khubil* adalah papan triplek kayu yang dikombinasikan dengan kotak-kotak tempat menaruh *stik* penunjuk komposisi bilangan cacah. Disamping itu, pada bagian kanan atas media *Pak Khubil* terdapat kotak tempat menaruh soal latihan. Media *Pak Khubil* didesain sesuai dengan capaian pembelajaran pada kelas IV mata pelajaran matematika kurikulum merdeka.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³¹ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. No. 1, Vol. 8, 2011.hlm. 20.

d. Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan bilangan 0 (nol) dan semua bilangan asli. Bilangan cacah juga didefinisikan sebagai kumpulan bilangan yang dipakai untuk menyatakan anggota bilangan cacah dari suatu himpunan.³² Pada penelitian ini, Capaian Pembelajaran yang diteliti adalah komposisi dan dekomposisi bilangan cacah.

e. Komposisi dan Dekomposisi Bilangan Cacah

Komposisi bilangan cacah merupakan metode penyusunan bilangan bilangan cacah baru dari beberapa bilangan cacah, sedangkan dekomposisi bilangan cacah merupakan metode memecahkan bilangan cacah menjadi bentuk yang lebih sederhana atau lebih kecil.³³ Pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan pengembangan media pada materi komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun secara sistematis dari bab ke bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Pada Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

³² Sofie Claudia, Yusuf Suryana, and Oyon Haki Pranata, Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 2, Vol. 7, 2020. hlm. 211.

³³ Hobri and Dkk, *Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*, ed. Elah Nurelah (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2022).

2. Pada Bab II: Landasan Teori,

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi teori berdasarkan sumber yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis produk media *Pak Khubil*, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Pada Bab III: Metode Penelitian

Penulis membahas tentang langkah-langkah penelitian *research and developmen* (R&D), populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, perencanaan desain produk, serta validasi desain dari produk media *Pak Khubil*.

4. Pada Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas desain media *Pak Khubil*, kelayakan media *Pak Khubil*, serta respon peserta didik terhadap media *Pak Khubil*.

5. Pada Bab V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian pengembangan media *Pak Khubil* serta saran yang diperlukan untuk penelitian pengembangan selanjutnya.